

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kimia merupakan salah satu mata pelajaran eksata yang sudah mulai diterapkan pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia tanpa terkecuali termasuk di Maluku Utara. Hal itu dapat dilihat dari hampir seluruh sekolah yang ada di Maluku Utara sudah mempelajari mata pelajaran kimia tersebut termasuk sekolah-sekolah (SMA) yang ada di dalam wilayah Halmahera Timur. Dengan demikian, maka mata pelajaran kimia ini amatlah penting untuk dipelajari oleh setiap siswa Sekolah Menengah Atas terutama siswa yang mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) karena selain menambah wawasan pengetahuan, kimia juga merupakan salah satu mata pelajaran inti dari pada jurusan IPA itu sendiri.

Sehubungan dengan hal di atas dalam proses pembelajaran guru memiliki peran yang cukup dominan tidak hanya berperan sebagai seorang pendidik dan pengajar, tetapi peran guru juga sebagai orang tua dalam membimbing siswa di sekolah. Selain itu, guru harus mampu mendesain kegiatan belajar dan menerapkan berbagai model pembelajaran secara efektif guna meningkatkan hasil pembelajaran. (Sukardi dan nurlaidi 2013), tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan dan pembelajaran kimia dapat dinilai dari keberhasilan siswa.

Kimia merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya, kimia juga diperoleh dan dikembangkan teori (deduktif) ilmu

kimia juga sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan alam, merupakan ilmu yang mempelajari tentang sifat materi, struktur materi, perubahan serta energi yang menyertai reaksi kimia (Faika 2011).

Menurut Gabe Samuel dalam Saluway (2000), dalam memahami konsep-konsep ilmu kimia maka terdapat tiga aspek representasi kimia yaitu makroskopi, mikroskopi dan simbolik. Representasi kimia pertama merupakan aspek makroskopi yang menunjukkan fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari maupun yang dipelajari di laboratorium menjadi suatu bentuk makro yang biasa langsung biasa diamati. Kedua, makroskopi yang dimiliki tingkat untuk menjelaskan dan menerangkan fenomena yang diamati sehingga menjadi suatu yang dapat dipahami. Sedangkan yang ketiga yaitu aspek simbolik dimana dalam kimia mengandung simbol-simbol harus biasa dijelaskan dengan baik, hal ini dilakukan dalam upaya, agar membantu siswa mengerti dan memahami konsep dasarnya yang akan terus dipergunakan sehingga tingkat selanjutnya. Karena apabila siswa belum memahami atau belum mengerti, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti materi selanjutnya, jika siswa itu belum paham atau belum menguasai materi dasarnya. Dalam memahami kimia dan memanfaatkan pemahaman untuk menyikapi masalah kimia yang sering dihadapi siswa. Salah satu pembelajaran yang diajarkan di sekolah menengah atas atau sederajat Ilmu kimia merupakan ilmu yang mempelajari tentang susunan, struktur, sifat, dan perubahan materi. Sampai saat ini ilmu kimia masih kurang disukai siswa-siswi SMA, karena menganggap mata pelajaran kimia terlalu banyak konsep

dan rumus-rumus. Kehidupan manusia tidak dapat dilepas dari kimia, karena hampir setiap perubahan materi itu melibatkan proses kimia(Ashadi, 2009).

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka proses pembelajaran kimia harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Keberhasilan pembelajaran kimia ini ditentukan oleh besarnya partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, semakin aktif siswa mengambil bagian dalam kegiatan pembelajaran, maka semakin berhasil kegiatan pembelajaran tersebut. Tanpa aktivitas belajar tidak akan memberikan hasil yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia kelas XI di SMA Negeri 4 Halmahera Timur diperoleh bahwa kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum K13, dan diperoleh informasi bahwa siswa dalam menerima materi pembelajaran khususnya mata pelajaran kimia pada materi hidrolisis garam masih dianggap sulit oleh sebagian siswa. Hal ini dilihat dari nilai evaluasi rata-rata siswa kelas XI (Tahun Ajaran 2020-2021). Berdasarkan hasil analisis guru mata pelajaran kimia terlihat bahwa dalam proses pembelajaran kimia khususnya pada materi hidrolisis garam belum banyak dipahami oleh sebagian siswa, dalam mempelajari materi tersebut diantaranya yaitu menerapkan materi hidrolisis garam, Informasi ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI Tahun Ajaran 2021/2022 yang menyatakan bahwa materi hidrolisis garam cukup sulit untuk dipahami. Sesuai dengan permasalahan diatas telah dilakuka

penelitian dengan judul *"Analisis kemampuan Siswa dalam memahami materi Hidrolisis Garam Kelas XI SMA Negeri 4 Halmahera Timur"*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 4 Halmahera Timur pada pokok bahasan hidrolisis garam.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 4 Halmahera Timur pada pokok bahasan hidrolisis garam

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 4 Halmahera Timur dalam mempelajari materi hidrolisis garam?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 4 Halmahera Timur dalam mempelajari materi hidrolisis garam?

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kemampuan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Halmahera Timur pada pokok bahasan hidrolisis garam ?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Halmahera Timur pada pokok bahasan hidrolisis garam

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 4 Halmahera Timur dalam mempelajari materi hidrolisis garam.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 4 Halmahera Timur dalam mempelajari hidrolisis garam.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengajar mata pelajaran kimia kelas XI demi meningkatkan sistem belajar dan kualitas siswa pada pelajaran kimia.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran kimia, khususnya materi hidrolisis garam.
3. Bagi peneliti, sebagai calon guru dimasa yang akan datang sekaligus sebagai pemegang untuk melakukan penelitian lebih lanjut.